

**PELAKSANAAN PERAN DALAM KELUARGA DI DESA SAWAH  
KECAMATAN KAMPAR UTARA  
(Studi Kasus Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga)**

**Oleh: Roza Elva Nita**

**Rozaelvanita333@gmail.com**

**Dosen Pembimbing: Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si**

**ABSTRAK**

Penelitian tentang pelaksanaan peran dalam keluarga studi kasus istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peran dalam keluarga serta untuk mengetahui peran pengambilan keputusan dalam keluarga. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan kenyataan data di lapangan melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini terdiri dari empat pasang suami-istri, tetapi subjek penelitian hanya di fokuskan kepada istri. Kerangka teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori keluarga, teori peran dan pengambilan keputusan. Pelaksanaan peran dalam penelitian ini membahas mengenai peran publik dan domestik yang ada di dalam keluarga dimana istri berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga membuat suami lebih sering berada di rumah sehingga terjadinya pertukaran peran antara suami dan istri. istri yang memiliki kontribusi yang lebih dominan didalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga akhirnya memperngaruhi pengambilan keputusan di dalam keluarga tersebut sehingga istri lebih mendominasi di sebabkan perannya sebagai pencari nafkah dalam keluarga.

**THE IMPLEMENTATION OF ROLES IN THE FAMILY IN THE DESA  
SAWAH KAMPAR UTARA SUBDISTRICT  
(A Case Study Of The Wife As The Main Breadwinner In The Family)**

**By : Roza Elva Nita**

**Rozaelvanita333@gmail.com**

**Supervisor : Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si**

Department of Sociology Faculty of Social Science Political Sciences

University Riau, Pekanbaru

The Campus of Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272

***ABSTRACT***

*Research on the implementation of the role of the family in the case study of wife as the main breadwinner in the family, in this study has the purpose to find out how the implementation role in the family as well as to know the role of retrieval decisions in the family. The location of this research lies in the Desa Sawah Kampar Utara Sub-district of Kampar Regency. This research used the qualitative method with descriptive analysis, namely data collection is obtained based on the data in field reality through observation, in-depth interviews and documentation. Informants of this research consists of four pairs of husband and wife, but the subject just in focus to his wife. The theory framework used in this research is the theory of family, role theory and decision making. The implementation of role in this research deals with the role of the public and domestic who are in families where the wife acts as the main breadwinner in the family. The role of the wife as the main breadwinner in the family make husbands more often were at home so that the occurrence of role Exchange between husband and wife. the wife has a more dominant contribution in meeting the needs of the economy of the family eventually affects decision-making in the family so the more dominating wife caused her role as breadwinner in family.*

***Keywords: Public Role, The Role Of Domestic, Husband And Wife***

***Kata kunci: Peran Publik, Peran Domestik, Suami-Istri***

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan susunan kelembagaan yang terbentuk atas dasar hubungan perkawinan yang sengaja di bentuk dan di pelihara. Dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1974 menyebutkan “perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarka Ketuhanan Yang Maha Esa”. Perkawinan bukanlah semata-mata untuk meraih kebahagiaan di dunia saja namun juga untuk meraih kebahagiaan di akhirat.

Terbentuknya sebuah keluarga melalui sebuah perkawinan, maka didalamnya tentu terdapat pula peran yang harus dijalankan oleh anggota keluarga yang berada didalamnya. Suami atau istri memiliki peranan yang penting dalam mewujudkan keluarga sejahtera secara bersama-sama kegiatan yang menyangkut pembinaan kesejahteraan dibedakan dengan kehidupan untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Susilowati (38, 1998) mengatakan bahwa secara normatif yang hingga kini berlaku dalam masyarakat Indonesia, laki-laki dalam rumah tangga selaku kepala keluarga memiliki peran publik dimana suami sebagai pencari nafkah utama. Sedangkan istri memiliki peran domestik sebagai ibu rumah tangga yang di tuntut untuk bertanggung jawab dalam urusan

rumah tangga mulai dari melahirkan, mengasuh hingga membesarkan anak-anaknya.

Suami dan istri memiliki peran penting dalam mewujudkan keluarga sejahtera secara bersama-sama. Kegiatan yang menyangkut pembinaan kesejahteraan di bedakan dengan kehidupan untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Secara tradisional, tugas untuk memenuhi kebutuhan keluarga di beban kan kepada suami selaku kepala rumah tangga, sedangkan penghasilan istri sebagai penambah penghasilan keluarga.

Suami istri merupakan mitra dan rekan kerja di tengah keluarga, suami dan istri mempunyai perannya masing-masing sesuai dengan statusnya. Suami adalah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga. Keduanya ingin mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi dengan membentuk keluarga. Salah satu kewajiban yang harus di penuhi oleh suami yaitu nafkah. Nafkah merupakan suatu hal yang harus di tunaikan oleh suami terhadap istri. Nafkah tersebut mencakup secara lahir maupun batin.

Mayoritas masyarakat Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampa rbekerja di wilayah perkebunan karet. Kurangnya pengalaman dan rendahnya tingkat pendidikan membuat para pria dari desa ini kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak, seperti bekerja di instansi pemerintahan atau swasta. Di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar banyak masyarakat yang memiliki kebun karet dan sawit.

Merosotnya harga sawit dan karet ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, terlebih yang bergantung pada karet. Bukan hanya disebabkan faktor rendahnya harga jual karet dan sawit, namun karena sawit dan karet yang bergantung pada alam juga dapat mempengaruhi tingkat penghasilan mereka. Terlebih lagi keret dimana saat hari hujan masyarakat tidak akan bisa bekerja karena pohon karet yang basah. Terkadang dalam waktu satu minggu para petani karet tidak mendapatkan uang sama sekali.

Melihat kondisi sekarang setiap keluarga memiliki kebutuhan yang makin banyak, dan tidak semua dari kebutuhan tersebut dapat terpenuhi oleh penghasilan suami, serta naiknya harga kebutuhan pokok yang cukup tinggi membuat istri berpikir untuk mencari pekerjaan. Faktor ini lah yang menjadi pendorong istri bekerja di luar rumah di samping karena adanya keinginan untuk merintis karirnya sendiri, hal lain yang turut mendorong ialah penghasilan suami yang tidak menetap membuat peran istri yang pada awalnya hanya sebagai penambah penghasilan suami, sekarang menjadi tumpuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga. Beragam pekerjaan yang dilakukan para istri demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pekerjaan sampingan yang dimiliki para ibu rumah tangga ini nyatanya memiliki penghasilan lebih tinggi di bandingkan para suami mereka.

Peran ibu yang bekerja bukan hanya melakukan kegiatan-kegiatan rumah tangga, tetapi melakukan

kegiatan-kegiatan di sektor publik. Mereka di hadapkan pada situasi dimana partisipasi mereka dalam ekonomi rumah tangga menjadi lebih berarti. Pada saat yang sama, ibu memperoleh kesempatan pendidikan formal lebih tinggi. Pendidikan ini memberi kemungkinan ibu untuk memasuki lapangan kerja yang kompetitif, keadaan mereka sebagai wanita karir tentu saja mengurangi waktu bersama anak-anaknya.

Bagi pekerja wanita yang belum berkeluarga, hal ini mungkin bukan menjadi masalah yang krusial namun untuk pekerja perempuan yang telah mempunyai suami dan anak keadaan ini tentu memaksa mereka untuk meninggalkan tanggung jawab sebagai istri dan ibu yang seharusnya lebih banyak tinggal di rumah mengurus rumah tangga. Kekosongan posisi tersebut akhirnya memaksa suami untuk mengambil alih pekerjaan mengurus rumah tangga. Keadaan seperti ini yang berlangsung lama mengakibatkan memburuknya hubungan antara suami dan istri dalam rumah tangga.

Peran serta istri bekerja di luar rumah dapat menimbulkan dua akibat terhadap rumah tangganya. Pertama, istri-istri tersebut telah ikut serta membantu suami agar kelancaran ekonomi keluarga mereka terjamin. Kedua, karena istri bekerja di luar rumah berarti harus meninggalkan keluarga mereka terutama anak-anak. Hal ini dalam sudut nilai sosial keluarga dapat menimbulkan ketimpangan dan perubahan, baik dalam pembagian kerja, mengasuh anak, serata dalam hal pendidikan dan lain-lain.

Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara terbagi menjadi empat

Dusun yaitu Dusun Sawah, Dusun Tanjung, Dusun Sangkar Puyuh dan Dusun Pulau Tengah. Keseluruhannya berjumlah 609 KK, Dusun Sawah sendiri berjumlah 207 KK. Dari hasil pengamatan awal di lapangan, penulis menemukan istri yang berperan ganda dalam keluarga namun memiliki penghasilan lebih tinggi di bandingkan suami diantaranya berprofesi sebagai pedagang, penjahit, dan guru di sekolah swasta. Kegiatan ekonomi tersebut dilakukan oleh para istri untuk membantu perekonomian keluarga. Meskipun demikian, saat beberapa orang suami ditanya mereka selalu memberi jawaban “seandainya pendapatan saya cukup, saya lebih suka istri saya di rumah”.

Berdasarkan fenomena yang diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Peran Dalam Keluarga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara (studi kasus istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga)”**.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala masalah yang ada di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan peran istri pencari nafkah dalam keluarga?
2. Bagaimana pengambilan keputusan dalam keluarga?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan peran istri pencari nafkah dalam keluarga
2. Untuk mengetahui pengambilan keputusan dalam keluarga.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi peneliti yang ingin meneliti dan memecahkan masalah yang sama.
2. Sebagai masukan dalam mempelajari bidang ilmu sosiologi pada umumnya sosiologi keluarga.
3. Sebagai acuan atau rujukan bagi penulis lain yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Keluarga

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama, dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri (Soelaeman,1995; 5-9).

Sedangkan dalam pengertian pedelogis, keluarga adalah “satu:

persekutuan hidup yang di jalin oleh kasih sayang antara dua jenis manusia yang di kukuhkan oleh pernikahan bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkadang perealisasi peran dan fingsi sebagai orang tua (soelaeman 1994; 12).

Menurut khairuddin (1985: 10) secara historis, keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbat, dan mempunyai ukuran yang minim, terutama pihak-pihak yang awalnya mengadakan suatu ikatan, dengan kata lain keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya, yang secara berangsur-angsur akan melepaskan cicri-ciri tersebut karena timbulnya mereka kearah pendewasaan.

Dalam keluarga suami dan istri memegang peran penting dalam mewujudkan keluarga sejahtera secara bersma-sama, kegiatan yang menyangkut pembinaan kesejahteraan. Di bedahkan dengan kegiatan untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Secara tradisional tugas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dibebankan kepada suami selaku kepala keluarga, sedangkan istri dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Beberapa alasan yang di kemukakan bagi wanita (istri) yang bekerja diluar rumah adalah :

1. Menambah pendapatan keluarga terutama jika pendapatan suami relatif kecil.

2. Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal dan relasi) yang di miliknya diterapkan oleh keluarganya.
3. Menunjukkan eksistensinya sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa mampu berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Untuk memeperoleh status atau kekuasaan lebih besar dalam kehidupan keluarga (Hendi, 2001 ; 57).

## 2.2 Teori Peran

Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai status yang melekat dalam dirinya, misalnya orang tua akan mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh kasih sayang yang berarti tanggung jawab moral. Orang tua wajib membimbing anaknya mulai dari lahir sampai kemasa kedewasaannya, hingga anak telah mampu untuk mandiri (Khairudin, 2002;10).

Faktor-faktor yang mendasari seseorang menjalankan peran dalam keluarganya adalah:

- a. Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdikan dan berkorban untuk keluarganya.
- b. Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehoramatan keluarga.

- c. Tanggung jawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa dan negara, bukan kemanusiaan.

Menurut Berry dan suparlan (seokanto,2004;53) peran adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kecendrungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar manusia. Munculnya interaksi antar manusia menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik peran perorangan maupun peran kelompok.

Suratman mengatakan peranan adalah fungsi tingkah laku yang di harapkan ada pada individu seksual sebagai satu aktivitas, menurut tujuannya, peran dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

1. peran publik yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya di lakukan di luar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan.
2. peran domestik yaitu aktivitas yang di lakukan di dalam rumah dan tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.

Latar belakang munculnya wilayah publik dan wilayah domestik Abdul Halim (2006,26) berasal dari pembangunan kerja yang di dasarkan pada jenis kelamin, yang lebih populer di sebut dengan istilah gender. Konsep gender mengacu

pada seperangkat sifat, peran dan tanggung jawab, fungsi, hak dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya atau lingkungan tempat manusia itu tumbuh dan berkembang, sehingga timbullah dikotomi maskulin (laki-laki) dan feminim (perempuan).

Peran-peran di wilayah publik mempunyai karakteristik menantang, dinamis, leluasa, independen, diatur dengan jam kerja, prestasi, gaji, jenjang karier, kemudian di kenal dengan peran produksi yang langsung menghasilkan uang, sebaliknya peran pada ranah domestik antara lain sempit, statis, tergantung, tidak ada jenjang karier dan penghargaan, tidak menghasilkan uang, tidak mengenal jadwal kerja yang kemudian di kenal dengan peran reproduksi.

Seokanto (1990;63) menyebutkan bahwa peran merupakan suatu aspek yang dinamis. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peran. Peran lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam hal ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Dampak pertukaran peran dalam keluarga menurut Huzaemah (2011;110) pertukaran peran antara suami istri di dalam keluarga

mengakibatkan terjadinya pertukaran peran yang membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan keluarga baik secara positif maupun negatif, antara lain:

- Dengan bekerja istri dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga.
- Istri dapat mendidik anak-anaknya untuk lebih bijaksana dan demokratis serta tidak otoriter, sebab dengan karirnya istri dapat memiliki pola pikir yang moderat.
- Suami lebih memiliki waktu untuk memperhatikan perkembangan anak-anaknya.
- Istri yang hanya memikirkan karir akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anaknya.
- Suami akan lebih merasa tertekan dalam keluarganya karena tidak dapat menjalankan perannya sebagai pencari figur utama pemenuhan kebutuhan keluarga.
- Kesibukan istri dalam pekerjaannya akan mengakibatkan keterbengkalaihan urusan rumah tangga.
- Laki-laki akan banyak menganggur akibat lapangan pekerjaan banyak di isi oleh wanita.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pertukaran peran yang terjadi antara suami dan istri yang terjadi dalam keluarga terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif maupun negatif akan dapat di kendalikan apabila setiap unsur dalam keluarga dapat menjalankan perannya dengan baik.

Untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera semua anggota keluarga harus saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Sama halnya dengan suami, istri juga memiliki peran besar untuk mengurus dan menjaga rumah tangganya.

Hemas (2013:37) memaparkan bahwa tugas yang di sandang oleh wanita yaitu:

- a. Wanita sebagai istri, Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami sebelum menikah, sehingga di dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang di landasi oleh kasih sayang yang sejati.
- b. Wanita sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah tangga dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup.
- c. Wanita sebagai pendidik. Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada tuhan yang maha esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.
- d. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus di penuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan

kebutuhan keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari juga bisa dilakukan oleh wanita yang menjadi ibu rumah tangga.

Kedudukan dan peranan perempuan yang ada pada awalnya hanya sebagai penanggung jawab urusan rumah tangga, sekarang sudah ikut serta mencari nafkah keluarga. Sehingga perannya tidak lagi hanya sebagai pengurus kebutuhan domestik rumah tangga, namun sudah memiliki peran ganda atau perempuan bekerja. Perempuan merupakan ibu rumah tangga yang hidup dalam keluarga merupakan sosok kepemimpinan dalam suatu unit sosial yang terkecil mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan warna bagi perkembangan anak-anaknya (Kartini Kartono, 1999: 225).

Peran serta perempuan bekerja diluar rumah, dapat menimbulkan dua akibat terhadap rumah tangganya. Pertama, secara jelas perempuan-perempuan itu telah ikut membantu suami yang berarti kelancaran ekonomi keluarga mereka dapat terjamin. Kedua, karena perempuan harus bekerja di luar rumah, berarti harus meninggalkan anggota rumah tangga, terutama anak-anaknya. Hal ini dari sudut pandang penilaian dapat menimbulkan ketimpangan dan perubahan, baik dalam pembagian kerja, mengasuh anak, serta dalam hal pendidikan anak dan lain-lain. (Sayogyo, 1986: 301).

### **2.3 Teori Pengambilan Keputusan**

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang di hadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan” dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah yang di hadapinya.

Kozielecki (dalam famelsi,2017:28) merupakan salah satu tokoh yang banyak menyumbangkan pemikirannya tentang pengambilan keputusan individu maupun kelompok menurutnya terdapat dua tipe teori dalam pengambilan keputusan, yaitu preseptif dan deskriptif.

#### **a. Preseptif**

Teori ini lebih menitik beratkan upaya pada bagaimana pilihan rasional dapat tercipta, menetapkan keseimbangan antara apa yang di perlukan dan apa yang mungkin di capai, kemudian bagaimana mencari solusi yang optimal dalam pengambilan keputusan.

#### **b. Deskriptif**

Teori ini menitik beratkan pada pengambilan tingkah laku aktual individu atau kelompok saat membuat keputusan. Tujuannya adalah bagaimana keputusan dapat tercipta dan memperlihatkan faktor-faktor yang terlihat dalam pengambilan keputusan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Adapun pertimbangan penulis memilih lokasi ini di sebabkan di Desa Sawah ini ada beberapa ibu rumah tangga yang berperan bukan hanya membantu suami bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga namun perannya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga lebih dari suaminya.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang di jadikan sebagai sumber informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah subjek dalam penelitian kualitatif sering di sebut informan, yaitu pelaku yang memahami objek penelitian. Jadi informan yang di maksud disini adalah orang yang memberi informasi tentang data yang di butuhkan oleh peneliti, berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Bungin, 2009: 125).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah seorang istri yang dinilai tepat untuk dilakukan penelitian sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Keluarga dimana istri berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Maka informan di tentukan dengan menggunakan purposive sampling, dimana pemilihan dilakukan dengan sengaja sesuai kriteria yang telah di tentukan dan di tetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang di pilih dalam penelitian ini adalah:

1. wanita yang bekerja di luar rumah sebagai pencari nafkah

utama di dalam keluarganya, yaitu:

- a. Istri yang memiliki jam kerja >35 jam perminggu
  - b. Istri yang bekerja di luar rumah
2. Istri dari suami yang bekerja namun tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
  3. Keluarga yang memiliki anak
- Informan dari penelitian ini adalah sebanyak 5 orang istri, selain itu peneliti juga menambahkan beberapa pendapat suami agar penelitian ini bersifat objektif dan informasi tidak dari salah satu pihak saja.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studu kasus (Moleong, 2012: 6).

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung di alapangan yang berkaitan dengan segala macam hal-hal yang akan di teliti, antara lain adalah keadaan lokasi penelitian, kondisi sarana dan prasarana yang ada, kondisi masyarakat di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, seluruh kegiatan ekonomi masyarakat dan lain-lainnya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam observasi diantaranya :

- 1) Pengamatan secara langsung responden yang bekerja.

- 2) Pengamatan terhadap sesponden yang melaksanakan fungsi keluarga.

### **3.3.2 Wawancara Mendalam**

Wawancara yaitu suatu metode yang di lakasanakan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan seperangkat daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dan di isi oleh pewawancara.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Di dalam penelitian di perlukan sumber data yang akan membantu pengumpulan data di lapangan, ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data skunder. Adapun jenis data primer sebagai berikut :

Data yang di kumpulkan dari responden baik melalui wawancara terstruktur dan pengamatan.

Sedangkan jenis data skunder adalah :

Data yang di kumpulkan dari lembaga-lembaga setempat, misalnya RT atau Kepala Desa dari kelurahan setempat.

### **3.5 Analisis Data**

Tahap akhir dari suatu proses penelitian adalah analisis data, yaitu suatu proses pengorganisaian dan mengurutkan data penelitian kedalam pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat di ketahui dari penelitian dengan permasalahan yang telah di tetapkan. Analisis data yang di gunakan adalah kualitatif yaitu menjabarkan berbagai informasi data yang diperoleh dalam bentuk kalimat

tentang peran ganda wanita dalam keluarga di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

## **BAB IV GAMBARAN KEADAAN DESA SAWAH**

### **4.1 Sejarah Desa**

Desa Sawah adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Propinsi Riau.. ini pada dulunya yang dikenal karena keberadaan sebuah Dusun Sawah yang mana Dusun ini terdapat banyak Persawahan didalamnya. Dan wilayahini terletak ditengah-tengah Dusun lainnya,karena banyak persawahan dan Dusun ini terletak ditengah maka semua Dusun sepakat memberi nama wilayah tersebut menjadi nama sebuah Desa yaitu Desa Sawah yang memiliki luas wilayah 3790,75.

Desa Sawah mulai terbentuk melalui program pemekaran dari kenegrian air tiris dimulai pada tahun 1973 pemerintahan dipimpin oleh Wali Negeri, dan setelah pemekaran Desa Sawah, Desa ini dipimpin oleh seorang Wali Muda yang bernama M. Nasir, pada tahun 1973. Setelah pemerintahan Bpk M. Nasir habis dilanjutkan oleh Wali Desa Bapak Muzbar dengan masa jabatan dari tahun 1990 sampai dengan 1998. Dan setelah itu Pemerintahan Desa di pimpin oleh PJS Wali Desa Yaitu Ibu Maharani. Pada tahun 1999 dilakukan pemilihan kepala Desa yang pertama dan terpilih bapak (Bpk *SUKRI*) masa jabatan Bapak Syukri 1999 s/d 2005. Diakhir masa Jabatan Bapak Syukri ini Desa sawah dimekarkan menjadi dua Desa mengingat perkembangan zaman dan

jumlah Penduduk yang sudah sangat banyak, dari 7 (Tujuh Dusun) dipecah Menjadi Dua Desa.

#### 4.2 Penduduk Desa Sawah

Jumlah penduduk Desa sawah dari data 2017:

Jumlah Penduduk Desa Sawah

Jumlah Penuduk	Frekuensi	persentase
Laki-laki	1529	49,5
Perempuan	1387	50,5
Total	2916	100

Sumber: kantor Desa Sawah 2017

Desa Sawah memiliki penduduk perempuan yang lebih banyak di bandingkan laki-laki terlihat dari persentase jumlah penduduk yang di berikan oleh kantor Desa Sawah. Dimana laki-laki di sini berjumlah 1529 orang sedangkan perempuan 1387 orang.

#### Penduduk Menurut Mata Pencarian

Jumlah penduduk desa sawah di lihat dari mata pencaharian

Tabel 4.2

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

NO	Mata pencaharian	jumlah
1	Pns	57
2	Tni	3
3	Swasta	65
4	Pedagang	340
5	Tani	1.610
6	Pertukangan	23
7	Pemulung	2
	Tidak Bekerja	816
	Total	2916

Sumber: Kantor Desa Sawah

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa masyarakat Desa Sawah Mayoritas bekerja sebagai petani karet ataupun sawit, tetapi

tidak semua yang memiliki lahan pertanian. Meski begitu masyarakat Desa Sawah tidak mau mencantumkan profesi atau pekerjaannya sebagai buruh sehingga pada keterangan di kartu tanda penduduk mereka bekerja sebagai petani.

## BAB V HASIL PENELITIAN

### 5.1 Identitas subjek

Bab ini membahas tentang pelaksanaan peran dalam keluarga dan pengambilan keputusan yang mana istri berperan sebagai pencari nafkah utama untuk keluarga. Informan dalam penelitian ini ada 5 orang istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga yang di pilih secara sengaja dan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan sebelumnya. Pada pembahasan ini peneliti akan menjabarkan tentang identitas keluarga informan sebelum informan menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Adapun nama-nama informan dalam penelitian ini di inisialkan. Hal ini di lakukan untuk melindungi identitas informan.

Walaupun pembahasan pada bab ini terkait identitas istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, tetapi peneliti tidak hanya memfokuskan wawancara pada pihak istri saja, agar peneliti mendapat secara jelas dan rinci mengenai kondisi istri sebagai subjek utama. Pada ini peneliti juga akan membahas sedikit mengenai status pekerjaan suami sebelum istri memikul peran sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga.

## 5.2 Pelaksanan Peran Dalam Keluarga

Sebuah rumah tangga di bangun atas dasar komitmen bersama untuk membangun sebuah keluarga yang bahagia yang di dasari oleh rasa cinta baik dari suami maupun istri. Secara tradisional tugas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dibebankan kepada suami selaku kepala keluarga, sedangkan istri dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Beberapa alasan yang di kemukakan bagi wanita (istri) yang bekerja diluar rumah adalah :

5. Menambah pendapatan keluarga terutama jika pendapatan suami relatif kecil.
6. Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal dan relasi) yang di milikinya diterapkan oleh keluarganya.
7. Menunjukkan eksistensinya sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa mampu berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
8. Untuk memperoleh status atau kekuasaan lebih besar dalam kehidupan keluarga (Hendi, 2001 ; 57).

Sebuah rumah tangga juga di landasi dengan rasa saling percaya antara suami dan istri untuk saling membahagiakan dan memberikan kehidupan yang sejahtera. Setelah terjadinya akad nikah setelah pernikahan, maka akan muncul hak-hak dan kewajiban seorang suami dan istri. Hak-hak yang di terima istri dari suami setelah pernikahan antara lain yaitu mahar, nafkah, tempat

tinggal, pakaian, dan adil dalam pergaulan (Abdul aziz muhammad, 2014: 147-217).

Nafkah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam sebuah pernikahan, karena nafkah berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan dalam berumah tangga. Dengan adanya nafkah yang cukup, maka kebutuhan hidup istri maupun anak-anak dapat di penuhi terlebih masalah sandang, pangan serta papan. Beragam pekerjaan yang di lakukan oleh para suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga nya.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peranan seorang ibu yang begitu besar. Peran ibu antara lain membimbing dan mndidik anak, mendampingi suami, memvantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subjek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih di tempatkan sebagai objek yang di nomor duakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah.

Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerjaan publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar perempuan yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur, sumur dan kasur. (Arifin, 2006: 54)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama di Desa Sawah, Kecamatan Kampar Utara. Berikut penjelasan mereka mengenai peran publik dan peran domestik yang berlaku dalam rumah tangga mereka.

### 5.2.1 Peran Publik

Menurut suratman peran publik merupakan segala aktivitas manusia yang dilakukan di luar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan. Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai peran publik yang di jalankan oleh seorang istri dalam rumah tangga.

keluarga hanya sebagai pencari nafkah, sedangkan untuk

### 5.2.2 Peran Domestik

Peran domestik merupakan segala aktivitas yang di lakukan di dalam rumah dan biasanya tidak di maksudkan untuk mendatangkan penghasilan , melainkan untuk melakukan kegiatan rumah tangga. Menurut (Pudjiwati Sajogjo, 1983; 33) perempuan memiliki peranannya yaitu:

- peranan perempuan seutuhnya dalam pekerjaan pemeliharaan hidup semua anggota keluarga seperti memasak, mencuci, berbelanja, mendidik anak, serta melayani suami.
- Peranan perempuan berfungsi sebagai istri, anak gadis, ibu rumah tangga yang membantu pria dalam mencari

nafkah sifatnya produktif seperti berladang sayur dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan lima orang informan, dimana dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada istri. Peran istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga dapat mengakibatkan pertukaran peran. Dampak pertukaran peran dalam keluarga menurut Huzaemah (2011;110) pertukaran peran antara suami istri di dalam keluarga mengakibatkan terjadinya pertukaran peran yang membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan keluarga baik secara positif maupun negatif, antara lain

- Dengan bekerja istri dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga.
- Istri dapat mendidik anak-anaknya untuk lebih bijaksana dan demokratis serta tidak otoriter, sebab dengan karirnya istri dapat memiliki pola pikir yang moderat.
- Suami lebih memiliki waktu untuk memperhatikan perkembangan anak-anaknya.
- Istri yang hanya memikirkan karir akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anaknya. Suami akan lebih merasa tertekan dalam keluarganya karena tidak dapat menjalankan perannya sebagai pencari figur utama pemenuhan kebutuhan keluarga.
- Kesibukan istri dalam pekerjaannya akan mengakibatkan keterbengkalaiian urusan rumah tangga.

- Laki-laki akan banyak menganggur akibat lapangan pekerjaan banyak di isi oleh wanita.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pertukaran peran yang terjadi antara suami dan istri yang terjadi dalam keluarga terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif maupun negatif akan dapat di kendalikan apabila setiap unsur dalam keluarga dapat menjalankan perannya dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada bagaimana pelaksanaan peran publik dan domestik terlaksana di dalam keluarga, dimana istri berperan sebagai pencari nafkah. Pandangan Huzaemah mengenai dampak dari peran istri sebagai pencari nafkah dapat peneliti lihat dari lima orang istri sebagai informan dimana ketika istri mengambil tanggung jawab suami sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga secara tidak langsung istri meninggalkan perannya atau membuat dirinya memiliki dua peran yaitu publik dan domestik. Ketika istri yang seharusnya melaksanakan peran domestik juga harus melaksanakan peran publik membuat istri tidak dapat sepenuhnya melaksanakan peran domestik sehingga para suami yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak melaksanakan peran publiknya sebagai pencari nafkah dan hanya berada di rumah mau tidak mau harus ikut membantu atau bahkan sepenuhnya melaksanakan peran domestik yang seharusnya di laksanakan sang istri meskipun para suami tidak sepenuhnya mengambil peran domestik dalam keluarga.

## **BAB VI**

## **PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

### **6. 1 Pengambilan Keputusan**

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang di hadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan” dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah yang di hadapinya. (scanzoni dan scanzoni dalam lestari 1990) mengatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan perwujudan proses yang terjadi dalam keluarga dan merupakan hasilinteraksi antara peran anggota keluarga untuk saling mempengaruhi.

## **BAB VII PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Dalam penelitian ini para suami memiliki pekerjaan yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Alasan ke ikut serataan istri dalam menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga adalah karena untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga .
3. Walaupun memikul peran yang seharusnya di perankan oleh sang suami sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga para istri tetap sebagai ibu rumah tangga.

## B. Saran

Ada beberapa saran yang di berikan penulis terhadap keluarga-keluarga yang pencari nafkah di dalam keluarganya adalah seorang istri,yaitu:

1. Seorang suami hendaknya bertanggung jawab kepada istri dan anak-anaknya, dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. ,
2. Bagi istri yang bekerja jangan melupakan keluarga dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Taslim, *Buruh Tani Kemiskinan dan Pembangunan*, (Makasar: Masagena Press, 2006)

Damsar, 2009, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Gramedia.

Dwi J. Narwoko dan Bagong Suryanto, 2006. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana.

Famelsi, Endila, 2016, *Perbedaan Status Sosial Suami-Istri*. Universitas Riau

Hemas. 2013. *Wanita indonesia dalam suatu konsepsi dan obsesi*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.

Huzaemah, T. Yanggo. 2011. *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Jakarta. Bumi Aksara

Horton, Paul B. 1984, *Sosiologi Jilid 1 Edisi Ke Enam*, Erlangga: Jakarta.

[Http://mbaaweoland.blogspot.co/2011/12/peran-ganda-perempuan.html](http://mbaaweoland.blogspot.co/2011/12/peran-ganda-perempuan.html)(28 maret 2014).

Kartini Kartono, 1999, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali Pers: Jakarta.

Kairuddin , 1997, *Sosiologi Keluarga*, liberty, yogyakarta.

Kairuddin , 2002, *Sosiologi Keluarga*, liberty, yogyakarta.

LKPJ Desa Sawah Tahun 2018.

Pudjawati Sajogjo, 1995, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial.

Pudjawati Sajogjo, 1983, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Desa*, Cv, Rajawali Pers: Jakarta.

Soelaeman, 1994. *Pendidikan keluarga*. Alberta : Bandung

Soekanto, Soejono 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Perseda: Jakarta.

Susilowati, T. 1998. *Peran Serta Wanita Dan Anak-Anak Dalam Usaha Meningkatkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan*